

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMAIT RAUDHATUL ULUM CIGUDEG  
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Muhamad Chandra<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Muhamad Priyatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*email: muhammadcandra353@gmail.com*

*Rahendra.maya76@gmail.com*

*priyatna@staiabogor.ac.id*

**ABSTRACK**

*Al-Qur'an is a guide for this people. The higher the intensity of the interaction with the Al-Qur'an, various honors can be achieved for those who are close to him. In this modern era, the Indonesian people are increasingly aware of the importance of the guidance of life, namely the Al-Qur'an. Many educational institutions began to promote various programs related to studying these guidelines, including Tahfidz. One of the institutions that is highly enthusiastic about implementing the Tahfidz program is the Raudhatul Ulum Islamic High School (SMAIT), which is located in Cijeuray Village RT 03 / RW 14, Cigudeg Village, Cigudeg District, Bogor Regency. The aims of this study were (1) In order to find out the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of Al-Qur'an students of Class XI SMAIT Raudhatul Ulum. (2) In order to know the factors supporting the efforts of the Tahfidz teacher in improving the memorization of Al-Qur'an students of Class XI SMAIT Raudhatul Ulum. (3) to determine the factors hindering the efforts of the Tahfidz teacher in improving the memorization of Al-Qur'an students of Class XI SMAIT Raudhatul Ulum. And (4) to find a solution to overcome the factors that hinder the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of Al-Qur'an for Class XI students of SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor. Is a qualitative type. With the interpretive descriptive analysis technique in which data collection is through observation, documentation, and interviews. The results of this study reveal that: (1) The efforts of the Tahfidz teacher in improving the memorization of the Al-Qur'an for students of Class XI SMAIT Raudhatul Ulum, namely providing motivation, making memorization targets, the tasmi 'program, holding a Qur'anic cycle, and supervise. (2) The supporting factors for the Tahfidz teacher's efforts in improving the memorization of the Al-Qur'an for Class XI SMAIT Raudhatul Ulum students, namely the supervisor who mastered the science of tajwid and had memorization, a guide who animates the role, and the existence of supporting media. (3) The inhibiting factors are under-evaluated, lack of supervisors, laziness, and poor reading. And (4) the solution to overcome the barrier factors in the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of Al-Qur'an students of Class XI SMAIT Raudhatul Ulum, namely conducting evaluations, recruiting more Tahfidz teachers, providing motivation, and improving reading.*

**Keywords:** *ikhtiar, recitation mentor, mahfudz Al-Qur'an.*

**ABSTRAK**

Al-Qur'an ialah petunjuk bagi umat ini. Semakin tinggi intensitas interaksi bersama Al-Qur'an, berbagai kemuliaan bisa diraih bagi siapa yang dekat dengannya. Di era modern ini masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya petunjuk hidup yaitu Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan mulai menggalakkan berbagai program berkaitan dalam mempelajari petunjuk itu di antaranya Tahfidz. Salah satu lembaga yang antusias tinggi dalam melaksanakan program Tahfidz adalah Sekolah Menengah Atas Islam

Terpadu (SMAIT) Raudhatul Ulum yang berlokasi di Kampung Cijeuray RT 03/RW 14 Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan adalah (1) Agar mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum. (2) Agar mengetahui faktor-faktor pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum. (3) untuk mengetahui faktor-faktor penghalang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum. Dan (4) Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghalang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor. Merupakan jenis kualitatif. Dengan teknik analisis deskriptif interpretatif yang mana pengumpulan data melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum yaitu memberikan motivasi, membuat target hafalan, program *tasmi'*, mengadakan dauroh Al-Qur'an, dan melakukan pengawasan. (2) Faktor pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum yaitu pembimbing menguasai ilmu tajwid dan memiliki hafalan, pembimbing yang menjiwai peran, dan adanya media pendukung. (3) Faktor penghalangnya yaitu kurang terevaluasi, kurangnya pembimbing, malas, dan belum baiknya bacaan. Dan (4) solusi untuk mengatasi faktor penghalang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum yaitu melakukan evaluasi, melakukan rekrutmen guru Tahfidz yang lebih banyak, memberikan motivasi, dan memperbaiki bacaan.

**Kata kunci:** *ikhthiar, mentor tilawah, mhfidz Al-Qur'an.*

## A. PENDAHULUAN

Allah S.W.T. Dialah Allah Tuhan pencipta alam semesta ini.<sup>1</sup> Di antara rahmat Allah S.W.T. dalam proses penciptaan manusia ialah pemberian petunjuk yang bersanding dengan kesempurnaan ciptaan. Kalam Allah Al-Qur'an Ayat 2-3 Surah Al-A'la sebagai berikut<sup>2</sup>:

اللّٰدِي خَلَقَ فَسَوّٰى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدٰى

“Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar

(masing-masing) dan memberi petunjuk”.

Dengan petunjuk inilah setiap manusia dijamin hidup senang dan tenang dalam mengarungi samudera kehidupan di bumi. Menarik dan mengagumkannya, petunjuk terakhir untuk seluruh manusia dan jin yang diberikan kepada Rasul dan Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad S.A.W. diberi nama dengan sebutan Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah keajaiban Agama Islam yang kekal sampai hari kiamat, semakin berkembang ilmu sains dan lainnya, semakin nyata kebenaran

<sup>1</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. (2010). *Ulasan Tuntas Tentang 3 Prinsip Pokok*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 69.

<sup>2</sup> Adi Hidayat. (2018). *Muslim zaman now*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar. hlm. 2.

keajaibannya. Allah S.W.T. memberikannya kepada Nabi Muhammad S.A.W. untuk menjadikan manusia menjadi umat yang bertauhid dan umat yang bermoral tinggi atau berakhlak karimah. Al-Qur'an dengan keistimewaan itulah mempunyai kedudukan urgen dalam Agama Islam.<sup>3</sup> Selain itu juga Al-Qur'an mengandung banyak fadilah yang menjelaskan kemuliannya dibandingkan berbagai kitab suci lainnya. Di antara keutamaan Al-Qur'an pertama, Al-Qur'an disebut zikir yang dijamin otentitas keaslian dan kemudahannya dalam menghafalkannya. Kedua, isi Al-Qur'an difirmankan secara akurat dan jelas, diterangkan dalam bahasa Arab terpilih. Ketiga, menyimak bacaannya dapat menggetarkan hati dan menguatkan iman dan lain-lain.<sup>4</sup> Dari pentingnya petunjuk tersebut beserta berbagai keistimewaannya, maka munculah kesadaran masyarakat muslim di Indonesia di era modern ini untuk mempelajari Al-Qur'an. Salah satu tahap untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup adalah menghafal atau dikenal dengan istilah Tahfidz.

---

<sup>3</sup> Manna Al-Qaththan. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 3.

<sup>4</sup> Amanu Abdul Aziz. (2013). *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor: CV Hilal Media Group. hlm. 17.

Di Indonesia saat ini, banyak sekali lembaga yang mengadakan dan melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.<sup>5</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki antusiasme tinggi dalam program kegiatan Tahfidz adalah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor yang terletak di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, keberhasilan seorang peserta didik sangat dipengaruhi dengan adanya guru atau *mudarris*. Kehadiran seorang *mudarris* atau guru dalam waktu kegiatan belajar mengajar memiliki kedudukan yang sangat urgen, peran seorang guru hingga saat ini belum dapat digantikan oleh teknologi. Dari pemaparan latar belakang tersebut, judul dari penelitian ini yaitu "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>5</sup> Nurul Hidayah. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(01). hlm. 63-81.

## B. TINJUAN PUSTAKA

### 1. Upaya Guru

Ikhtiar, gerakan, usaha agar menggapai suatu tujuan yang dimaksud, mencari jalan keluar serta memecahkan problem dan daya upaya, demikianlah definisi dari upaya.<sup>6</sup> Umar Tirta menjelaskan bahwa upaya adalah ikhtiar untuk memajukan pembaharuan pendidikan dan menjadikan manusia yang sejati, serta menjadikan masyarakat belajar, di dalam suatu daya menjaga masa depan, perubahan sikap dan nilai, dan juga pembangunan sarana pendidikan.

<sup>7</sup>Sehingga dapat disimpulkan dan dipahami yaitu segala macam kegiatan, aktivitas seseorang yang dilakukan dengan penuh sungguh-sungguh untuk menggapai maksud yang telah ditentukan.

### 2. Hakikat Guru

#### a. Pengertian Guru

Rahendra Maya memberikan penjelasan yang dalam mengenai hakekat arti dari term guru. Guru ialah kata yang masyhur serta dikenal oleh masyarakat

yang mempunyai makna arti yang menunjukkan kepada nama sebuah pekerjaan, dan orang yang beraktivitasnya mengajar dan mendidik di tempat lembaga pendidikan tertentu. Kemudian kata lain yang diklaim mempunyai arti sinonim yang sama dengan guru, serta sering dipakai yaitu kata pendidik dan pengajar.<sup>8</sup> Selain itu persepsi masyarakat menyatakan, guru yaitu siapa saja yang menyelenggarakan tarbiyah di suatu tempat atau lembaga tertentu, dan tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di surau atau mushola, rumah, masjid, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### b. Kedudukan Guru

Ade Wahidin memberikan penjelasan mengenai kedudukan guru atau pendidik, dengan sangat dalam. Demikian ini berbagai macam keutamaan, fadilah dan kemuliaan yang akan didapat bagi siapa saja yang menjadi pendidik atau guru Agama Islam. *Pertama*, guru atau pendidik ialah imam atau pemimpin seluruh manusia, sebagaimana

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1534.

<sup>7</sup> Tias Hardi wijaya, Rahendra Maya, & Unang wahidin. (2019). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1). hlm. 135.

<sup>8</sup> Rahendra Maya. (2017). *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah As-*

Syafi'i. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 28. Lihat pula Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 03(02). hlm. 288-280.

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 20. Lihat pula Rahendra Maya. (2017). hlm. 28.

diisyaratkan dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11. Kedua, para guru yaitu para pemegang kewenangan, kedudukan serta kekuasaan atau yang disebut ulu al-amr yang harus dan wajib dpatuhi serta ditaati, hal tersebut diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59. dan lain-lain.<sup>10</sup> Demikian pula Hasan Fahmi dengan menukil perkataan imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang menyatakan siapa saja yang mengutamakan pekerjaan mendidik dan mengajar, maka orang tersebut telah mengutamakan profesi yang agung dan urgen.<sup>11</sup>

### 3. Hakikat Peserta Didik

Pemakaian kata yang lebih kuat kebenarannya untuk menyebutkan seseorang yang menuntut ilmu yaitu peserta didik.<sup>12</sup> Hal tersebut diklaim karena pemakaian kata peserta didik memiliki arti makna yang lebih dalam, yang tidak terbatas untuk usia dini tetapi mencakup usia dewasa pula. Selain itu juga pemakaian kata peserta didik diklaim selaras dengan persepsi “belajar seumur hidup”. Di sudut lain pemakaian kata

peserta didik juga memberikaan gambaran bahwasannya aktivitas pendidikan tidak terbatas di lembaga pendidikan formal saja semisal sekolah. Tetapi, mencakup pendidikan non formal yaitu majlis, mesjid, dan lain-lain.

## 4. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata Tahfidz berasal dari bahasa terbaik yaitu bahasa Arab. Asal kata dari Tahfidz yaitu dari akar kata *hafadza-yahfadzu* yang maknanya memelihara, menjaga, serta menghafal.

Rahendra Maya menyatakan Al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang diberikan kepada Rasul dan Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad S.A.W. dengan perantara Malaikat Jibril, yang dibuka oleh surat Al-Fatihah sampai ditutup dengan surat An-Nas secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.<sup>13</sup> Maka dapat ditarik ringkasan Tahfidz Al-Qur'an yaitu aktivitas menjaga keaslian atau keotentikan kalamullah yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W. supaya tidak mengalami

---

<sup>10</sup> Ade wahidin. (2017). *Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(07). hlm 915.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 122. Lihat pula Moch. Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(09). hlm. 1190.

<sup>12</sup> Rahendra Maya. (2017). h. 29. Lihat pula Abuddin Nata. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 173-174.

<sup>13</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

pemalsuan atau pun perubahan dan juga menjaga dari lupa dengan cara melestarikan, memelihara, dan menjaga di dalam hati.

#### **b. Metode Menghafal**

Banyak sekali metode-metode atau cara menghafal Al-Qur'an. Berikut beragama cara metode-metode yaitu: *talaqqi/musyafahah* (tatap muka), *sima'i* (memperdengarkan Al-Qur'an), *metode resitasi* (pemberian tugas menghafal), *metode murojaah/takrir* (mengulang hafalan secara terencana), dan lain-lain.<sup>14</sup>

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor, yang berlokasi di Kampung Cijeuray RT 03/RW 14 Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2020 sampai bulan Juli 2020.

Ini adalah penelitian kualitatif, merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki hadaf yaitu memahami setiap kejadian peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, paradigma, dorongan, ikhtiar, usaha, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. Pihak yang diwawancarai dan menjadi *key informant* ini ada tiga *key informant*. Dari guru Tahfidz selaku *key informant* satu, dari kepala sekolah selaku *key informant* dua, peserta didik satu sebagai *key informant* tiga, dan peserta didik dua sebagai *key informant* empat. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif interpretatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor, faktor pendukung dan penghambat upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan solusi faktor penghambat upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor.

---

<sup>14</sup> Amjad Qosim. (2012). *Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*. Madiun: Qiblat Press. hlm. 163.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 11.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Ada beberapa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor yang disampaikan oleh *key informant* satu sebagai guru Tahfidz di SMAIT Raudhatul Ulum, di antaranya yaitu: a. Memberikan motivasi, b. membuat target hafalan, c. Mengadakan program *tasmi'*, d. Mengadakan dauroh Al-Qur'an, dan e. Melakukan pengawasan.<sup>16</sup>

### 2. Faktor-faktor Pendukung Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor. Berikut ini beberapa faktor pendukung yang disebutkan oleh *key informant* satu sebagai guru Tahfidz

SMAIT Raudhatul Ulum yaitu a. Pembimbing atau mentor Tahfidz yang menguasai tajwid dan memiliki hafalan, b. mentor yang menjiwai peran, dan c. Adanya media pendukung.<sup>17</sup>

### 3. Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor Tahun ajaran 2019/2020

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam menuju keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Seperti halnya dalam pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI di SMAIT Raudhatul Ulum banyak sekali faktor penghambat. Di antara faktor-faktor tersebut yaitu a. kurang terevaluasi, b. kurangnya tenaga pendidik, c. Malas, dan d. Belum baik bacaan.<sup>18</sup>

### 4. Solusi Untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Cigudeg Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan beberapa faktor penghalang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan *key informan* satu pada hari senin tanggal 16 Mraet 2020 pukul 09:15 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan *key informan* satu pada hari senin 16 Maret 2020 pukul 09:30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil obsevasi dan wawancara dengan *key informan* satu pada hari senin 16 Maret 2020 pukul 09:40 WIB.

didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, ada berbagai solusi yang dapat dilakukann untuk mengatasi berbagai faktor-faktor hambatan tersebut di antaranya yaitu a. Melakukan evaluasi, b. melakukan rekrutmen tenaga pengajar yang banyak dan kompeten, c. Memberikan motivasi, dan d. Memperbaiki bacaan.<sup>19</sup>

## E. KESIMPULAN

Merujuk dari hasil penelitian tentang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg di antaranya yaitu a, memberikan motivasi, b. membuat target hafalan, c. Membuat program tasmi', d. Melakukan pengawasan, dan e. Mengadakan dauroh Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor pendukungnya adalah a. Pembimbing yang menguasai

- ilmu tajwid dan memiliki hafalan, b. pembimbing yang menguasai peran, dan c. Adanya media pendukung
3. Faktor-faktor penghambat yaitu a. Kurang terevaluasi, b. Kurangnya pembimbing tahfidz, c. Malas dan d. Bacaan yang belum baik.
4. Solusi terhadap faktor-faktor penghalang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg yaitu di antaranya: a, melakukan evaluasi, b. melakukan rekrutmen pembimbing yang banyak dan berkompeten, c. Memberikan motivasi dan d. Memperbaiki bacaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal

- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(01).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 03(02).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan *key informan* satu pada hari senin 16 Maret 2020 pukul 10:50 WIB.



- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah As-Syafi'i. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Wahidin, A. (2017). Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(07).
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(09).
- Wijaya, T. Hardi, Maya, R & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

#### **Sumber dari Buku**

- Abdul Aziz, A. (2013). *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Al-Qaththan, M. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Utsaimin, M. bin Shaleh. (2010). *Ulasan Tuntas Tentang Pokok*. Jakarta: Darul Haq.
- Asmani, J Ma'mur. (2013). *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, A. (2018). *Muslim zaman now*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar.
- Lexy J. Moleong.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qosim, A. (2012). *Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*. Madiun: Qiblat Press.